

Al-Sharaa Temui Macron, Buka Peluang Dialog Tidak Langsung dengan Israel

Category: INTERNASIONAL

written by Redaksi | May 8, 2025



Prancis – Presiden Prancis [Emmanuel Macron](#) mendesak presiden sementara [Suriah Ahmad al-Sharaa](#) pada hari Rabu untuk melindungi semua warga Suriah, menekankan pentingnya menjaga komunitas multi-pengakuan negara itu.

Pernyataan ini muncul dengan latar belakang insiden kekerasan baru-baru ini yang mempengaruhi kelompok minoritas, seperti Alawi dan Druze, yang telah menimbulkan kekhawatiran tentang stabilitas Suriah.

Sementara undangan Macron terhadap al-Sharaa, mantan politisi militan, telah memicu kontroversi, presiden Prancis membela

langkah itu, menekankan bahwa keterlibatan dengan Suriah sangat penting untuk resolusi damai.

Di Prancis, pemimpin sayap kanan Marine Le Pen menuduh Macron menjadi tuan rumah pembicaraan dengan “seorang jihadis” dalam pertemuan “provokatif dan tidak bertanggung jawab”.

Demikian pula, kepala sayap kanan Partai Republik di parlemen, Laurent Wauquiez, mengecam pertemuan itu sebagai “kesalahan serius.”

“Kami tidak menyambut para pemimpin yang merupakan mantan teroris dan anggota organisasi yang ingin menyerang Prancis,” katanya.

Tetapi Macron sangat membela undangan itu, dengan mengatakan bahwa al-Sharaa “telah mengakhiri rezim yang kami hubungkan dan lawan dan dia siap untuk membuat komitmen.”

Presiden Prancis mengatakan dia telah mengatakan kepada al-Sharaa dalam pembicaraan bahwa dia “harus melakukan segalanya untuk menjamin perlindungan semua warga Suriah tanpa kecuali,” mengutuk pembunuhan “tidak dapat diterima” yang telah terjadi dalam beberapa bulan terakhir.

Pemimpin Prancis itu menekankan bahwa “kejahatan ini telah sangat mengejutkan teman-teman Suriah,” mendesak presiden Suriah untuk memastikan bahwa para pelaku “dituntut dan diadili.”

Dia juga menegaskan bahwa Uni Eropa harus “secara sistematis memberi sanksi kepada para pelaku kejahatan ini.”

Pernyataan Macron mengikuti bentrokan sektarian pada bulan Maret yang mengakibatkan lebih dari 1.700 pembunuhan, terutama di antara minoritas Alawit, yang oleh presiden terguling, Bashar al-Assad, berasal darinya.

Bentrokan-bentrokan ini, serta kekerasan yang lebih baru yang melibatkan pejuang Druze, telah menimbulkan kekhawatiran

internasional atas masa depan Suriah di bawah kepemimpinan baru dan kemampuan pemerintah sementara untuk mengendalikan ekstremis.